

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Diakonia merupakan pelayanan yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga pemberian diri bagi orang yang membutuhkan. Diakonia adalah suatu pelayanan yang dilakukan tanpa pamrih. Diakonia menyangkut pemberian dengan rasa empati terhadap orang miskin dan orang yang tertindas. Diakonia adalah bagian dari tugas gereja yang harus dilakukan bukan hanya karena tuntutan program.
2. Di jemaat GMIM Bethel Winangun bentuk pelayanan diakonia yang diprogramkan dan dilakukan berbentuk pemberian dana duka, dana untuk orang sakit dan diakonia paskah, juga kunjungan doa kepada yang sakit di rumah sakit dan ibadah penghiburan dan pemakaman. Tetapi, pada kenyataannya tidak semua program diakonia baik yang tertulis maupun lisan dilakukan dengan semestinya. Seperti yang terjadi bahwa, tidak semua pelayan khusus dengan jumlah 55 penatua dan diaken dapat mengambil bagian dalam ibadah pemakaman. Di jemaat GMIM Bethel Winangun, pelayanan diakonia nanti dilaksanakan ketika

ada kejadian orang sakit ataupun orang meninggal. Pelayanan diakonia dalam bentuk diakonia paskah, di jemaat GMIM Bethel Winangun diberikan oleh gereja kepada setiap pelayan khusus untuk diberikan kepada orang miskin, janda-janda, anak yatim dan sebagainya. Tetapi yang ditemui, diakonia tersebut dimasukkan dalam khas kolom dan dipakai dalam ibadah padang atau tamasya.

3. Pelayan khusus di jemaat GMIM Bethel Winangun masih melaksanakan pelayanan diakonia dengan tidak adil, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa gereja dan para pelayan khusus hanya melakukan diakonia untuk memenuhi tuntutan program, dan bukan melakukan pelayanan itu atas dasar kasih yang diteladankan oleh Yesus Kristus sebagai kepala gereja.

Gereja harus memperhatikan setiap pelayanan dan tugas gereja dalam hal ini menyangkut pelayanan diakonia. Pelayanan diakonia harus dilakukan berdasar dengan apa yang difirmankan, bukan berdasarkan apa yang diprogramkan.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Gereja

Saran untuk gereja yaitu, gereja harus melakukan pelayanan diakonia bukan hanya karena tuntutan program dan gereja harus melakukan pelayanan diakonia dengan benar sesuai dan seturut dengan apa yang difirmankan Tuhan.

2. Pemimpin Gereja dan Pelayan Khusus

Sebagai pemimpin gereja harus dapat melihat dan menyaksikan pelayanan yang ada dalam lingkup gereja dan jika ada sesuatu yang sudah tidak lagi seperti yang difirmankan Tuhan maka pemimpin gereja berhak menegur dan memperbaiki pelayan yang ada.

Tentu sebagai pelayan khusus seharusnya memiliki pola pelayanan seperti Yesus yang mau melayani semua orang tanpa terkecuali. Karena tidak semua pelayan khusus memiliki latar belakang pendidikan teologi, jadi sebaiknya gereja dapat melakukan sosialisasi atau pengajaran tentang diakonia itu sendiri.